

Kelayakan Penggunaan Bahan Ajar *Mini Book* Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Melatih Siswa Berpikir Sebab-Akibat

Regina Weka Benita^{1(*)}, Ofianto²

^{1,2}Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
(*)reginawekab@gmail.com

ABSTRACT

In learning history, it is not only studying life in the past, but in learning history students also develop the soft skills possessed by students, one of which is the ability to think historically. One of the historical thinking skills is the ability to analyze the causes and effects of a historical event. Therefore, this study aims to determine the feasibility and practicality of using infographic mini book teaching materials in history learning, especially to train students in analyzing or thinking about the causes and effects of historical events. The method used in this study is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The results of this study indicate that (1) the feasibility of the infographic mini book teaching materials in general is very suitable for use in history learning and is able to train students to think causally, (2) The practicality of infographic teaching materials belongs to the practical category

Keywords: *teaching materials, infographic mini book, causal analysis skills, historical thinking*

ABSTRAK

Didalam pembelajaran sejarah tidak hanya mempelajari kehidupan dimasa lalu saja, tetapi pada pembelajaran sejarah juga mengembangkan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa, salah satunya adalah kemampuan berpikir historis. Salah satu kemampuan berpikir historis adalah kemampuan menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan praktikalitas penggunaan bahan ajar mini book infografis dalam pembelajaran sejarah terutama untuk melatih siswa dalam menganalisis atau berpikir sebab-akibat suatu peristiwa sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kelayakan bahan ajar mini book infografis secara garis besar sangat layak digunakan dalam pembelajaran sejarah dan mampu melatih siswa untuk berpikir secara sebab-akibat, (2) Praktikalitas bahan ajar mini book tergolong dalam kategori praktis.

Kata kunci: *bahan ajar, mini book infografis, keterampilan menganalisis sebab-akibat, historical thinking*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara, dengan pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu tinggi, dan bertakwa. kemampuan luar biasa. , warga negara demokrasi yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu maka diterapkannya Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbud, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran sejarah. Pendidikan sejarah merupakan pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan di masa lalu (Andi, 2022). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau (I Gede Widja, 1989). Pembelajaran sejarah merupakan studi yang menjelaskan tentang manusia di masa lampau dengan semua spek kagiatan manusia baik politik, hukum, militer, sosial, agama, kreatifitas (seperti yang berkaitan dengan seni, music, arsitektur) keilmuan dan intelektual. Selain itu pembelajaran sejarah dapat membangun kesadaran, pengetahuan, wawasan dan nilai bekekaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsa nya hidup.

Pembelajaran disekolah merupakan bidang ilmu yang mana memiliki tujuan agar setiap peserta didik memapu membangun kesadaran akan pentingnya waktu dan tempat yang mana merupakan sebuah proses dri masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang atau masa depan sehingga peset didik sadar akan dirinya merupakan bagian bagian dari bangsa Indonesia seindiri yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan didalam berbagai kehidupan baik kehidupan nasional dan kehidupan internasioanal. Jadi secara singkat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah aktivitas yang menjelaskan tentang fenomena masa lampau manusia kepada peserta didik. Tujuan utama pembelajaran sejarah di sekolah adalah kecakapan kognitif, kecakapan efektif dan skill (Ofianto, 2021). Agar tercapainya tujuan pembelajaran sejarah, maka perlu adanya pengembangan dan peningkatan dalam pendidikan. Untuk itu salah satu yang mendorong peningkatan mutu pendidikan adalah dengan adanya pengembangan bahan ajar. Idealnya ketika mempelajari sejarah, siswa mampu memahami, menginterpretasikan dan mengembangkan gagasan terkait materi sejarah yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu penting nya melatih soft skill siswa dalam pembelajaran sejarah, salah satunya nya adalah kemampuan menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa sejarah. Agar tercapainya tujuan pembelajaran sejarah disekolah maka perlu adanya pengembangan dan peningkatan mutu didalam pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bisa melalui peningkatan mutu sumber daya manusia.

Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini melalui pengembangan dan pengadaan materi ajar atau bahan ajar, adanya pelatihan terhadap guru dan tenaga pengajar kependidikan, serta pembinaan manajemen sekolah. Untuk itu salah satu yang mendorong peningkatan mutu pendidikan adalah dengan adanya pengembangan bahan ajar. Dengan melihat kondisi bahan ajar di SMA 15 Padang masih kurang kreatif dan terkesan monoton serta cenderung menggunakan buku cetak yang cenderung berat dan tebal membuat siswa merasa keberatan jika membawanya ke sekolah. Untuk itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang didesain sedemikian menarik. Menurut sugiarni (2021:45) ada banyak pengertian bahan ajar menurut para ahli yaitu bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu peserta didik atau instruktur atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berbentuk tulis ataupun tak tertulis. Sedangkan menurut Pails Ache dalam Diknas, bahan ajar adalah gabungan dari dua kata :teaching materi”. Maksudnya terdiri dari teaching yang berarti mengajar dan material yang berarti bahan. Jadi bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dan sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.

Pendapat tentang bahan ajar, juga disampaikan oleh Chomsin S. Widodo yang mempunyai pendapat bahwa, bahan ajar merupakan seperangkat sarana yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesign secara sistematis dan menarik dalam rangka dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi yang subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dari beberapa pengertian mengenai bahan ajar diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik berbentuk informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan selama didalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah di SMA 15 Padang didapati bahwa pembelajaran sejarah hanya menggunakan buku cetak yang telah disediakan oleh perpustakaan yang mana buku tersebut belum mampu melatih siswa berpikir sebab-akibat. Selain menggunakan buku cetak, siswa juga menggunakan modul yang digunakan oleh guru mata pelajaran yang pada umumnya modul tersebut hanya berisikan materi secara runtut dan belum mampu melatih siswa berpikir sebab-akibat. Dari kedua bahan ajar yang digunakan siswa di sekolah cenderung menggunakan teknik hafalan sehingga kemampuan siswa dalam menganalisis sebab akibat belum dapat tercapai. Hal ini ditandai dengan dilakukannya sebuah test kepada 27 siswa kelas XI F5. Test dilakukan dengan memberikan 3 buah soal essay mengenai materi Imperialisme dan Kolonialisme barat di Indonesia. Dari hasil tes tersebut didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Hasil Tes Awal Kemampuan Berpikir Sebab-Akibat

N O	Siswa yang Menjawab Benar		Siswa yang Menjawab Salah	
	F	%	F	%
1	8	29,6%	19	70,4%
2	7	26.9%	20	74,07%
3	7	26.9%	20	74.07%

Dari tabel diatas data disimpulkan bahwa dari 27 siswa yang ikut menjawab didapati masih rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah. Berkaitan dengan permasalahan yang dialami tersebut maka diperlukan bahan ajar yang mampu melatih kemampuan berpikir sebab-akibat pada siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian ini adalah dengan melihat permasalahan yang terjadi di sekolah yang mana siswa merasa keberatan jika harus membawa buku paket yang terkesan tebal dan berat serta belum adanya bahan ajar yang mampu dan praktis untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menganalisis sebab suatu peristiwa sejarah masih rendah dan juga kemampuan siswa dalam menganalisis akibat suatu peristiwa sejarah masih rendah, maka dilakukanlah pengembangan bahan ajar yang mana bahan ajar ini dirancang dengan bentuk mini dan praktis untuk digunakan. Bahan ajar yang dikembangkan dapat melatih siswa dalam berpikir sebab-akibat suatu peristiwa sejarah dengan memuat aspek terhadap masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar alternatif bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah dan juga pengembangan bahan ajar ini dapat dipergunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tahapan pengembangan bahan ajar mini book infografis untuk melatih siswa berpikir sebab-akibat. (2) untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar mini book infografis untuk melatih siswa berpikir sebab-akibat. (3) untuk mengetahui praktikalitas penggunaan bahan ajar mini book infografis dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah sebuah metode penelitian yang berhubungan dengan pembuatan produk, yang mana adanya sistem pengujian serta keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009). Penelitaian R&D merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 1983:772). Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) (Tegeh, 2014: 42). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan Buku Teks Mini Infografis berdasarkan evaluasi oleh verifikator materi dan verifikator bahan ajar untuk menentukan level produk. Langkah-langkah penelitian ini adalah (1) Analisis dan analisis kebutuhan siswa. Didalam tahap analysis peneliti melakukan obeservasi lapangan di SMA 15 Padang dengan cara mengamati cara guru sejarah mengajar didalam kelas dan melakukan wawancara dengan 27

orang siswa kelas XI, dari observasi yang dilakukan didapati bahwa siswa merasa keberatan jika harus membawa buku paket yang telah disediakan dan terkesan tebal dan berat, selain itu kemampuan siswa dalam menganalisis sebab akibat belum tercapai, hal ini ditandai dengan siswa belum mampu menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah dari test yang sudah dilakukan. Oleh karena itu didapati bahwa kurang tersedianya bahan ajar yang mampu melatih siswa berpikir sebab-akibat. (2) Tahap selanjutnya adalah melakukan design. Hal pertama yang dilakukan dalam tahap design adalah dengan memilih aplikasi design yang menarik, setelah itu melakukan analisis CP dan TP pembelajaran, setelah CP dan TP pembelajaran selesai, maka dilakukan tahap pembuatan materi yang didesign menggunakan aplikasi. (3) Setelah melakukan tahap design tahap selanjutnya adalah pengembangan. Pada tahap ini dilakukan uji validitas dengan meminta dosen ahli bahan ajar dan ahli materi melakukan validasi terhadap produk yang dihasilkan. Setelah produk divalidasi maka ada tahap revisi produk. Setelah produk selesai di perbaiki, maka dilakukan uji validitas kedua guna melihat apakah bahan ajar layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Analysis

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dengan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menggelay permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah. Mulai dari cara guru menjelaskan pelajaran, bahan ajar yang digunakan, dan kemampuan siswa dalam historical thinking. Dalam tahap ini dilakukan dua jenis analisis sebagai berikut

a. Analisis Kebutuhan

Dengan melihat kondisi di sekolah yang mana guru masih menjelaskan pelajaran sejarah dengan berpedoman menggunakan bahan ajar yang telah disediakan dan juga guru belum melakukan pengembangan terhadap bahan ajar lebih lanjut yang akan digunakan di dalam kelas. Peneliti juga melakukan test sederhana kepada 27 siswa kelas XI, dari hasil test sederhana tersebut didapati bahwasannya kemampuan siswa dalam historical thinking masih kurang. Terutama pada kemampuan menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah. Hal ini ditandai dengan belum adanya pengembangan bahan ajar secara khusus yang mampu mengajak siswa untuk berpikir sebab-akibat terhadap suatu peristiwa sejarah, oleh karena itu solusi dari permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah menyediakan bahan ajar yang mampu melatih siswa menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah,

b. Analisis Karakteristik Siswa

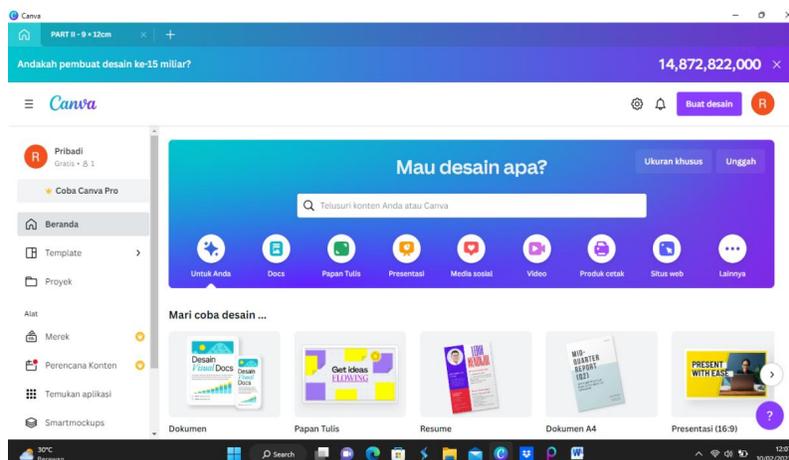
Berdasarkan pengalaman selama melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA N 15 Padang, siswa merasa keberatan jika harus membawa buku teks atau bahan ajar sejarah yang telah disediakan hal ini karena bahan ajar tersebut tebal dan berat untuk dibawa oleh siswa. selain itu siswa merasa cepat bosan jika membaca teks yang monoton sehingga siswa kurang paham akan bacaan tersebut. Dengan begitu kemampuan siswa dalam berpikir historical thinking terutama menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa sejarah belum tercapai. Dari permasalahan diatas maka analisis kebutuhan siswa

adalah sebuah bahan ajar yang mampu dibawa kemana-mana dan praktis digunakan serta dapat digunakan kapanpun dan dimanapun. Oleh karena itu siswa membutuhkan bahan ajar yang berupa kini book infografis, yang mana didalam bahan ajar mini book infografis mencakup materi yang bisa melatih siswa menganalisis sebab akibat suatu peristiwa sejarah.

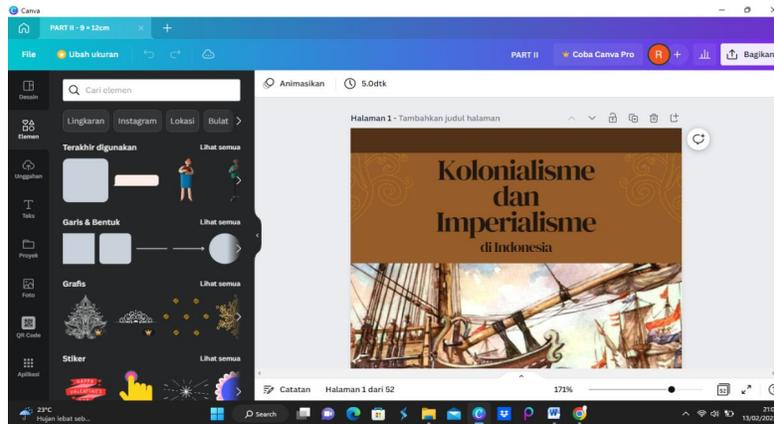
2. Tahap Design

Berdasarkan hasil observasi tersebut maka dilakukanlah tahap perancangan pembuatan mini book infografis. Ditahap ini peneliti merancang instrument penelitian yang akan digunakan untuk mendukung terlaksananya uji validitas. Pada tahap ini terdiri dari beberapa langkah yaitu; (1) Melakukan pemilihan aplikasi yang menarik. Peneliti juga membandingkan antara banyaknya aplikasi penyedia design yang mana aplikasi yang diilih adalah canva, karena dalam pengoperasiannya aplikasi canva sangat sederhana dan mudah digunakan, selain itu aplikasi canva juga banyak menyediakan template yang disediakan secara gratis. (2) Setelah dilakukan nya tahap pemilihan aplikai maka dilakukan tahap penentuan CP dan TP, dengan CP “Peserta didik menjelaskan konsep imperialisme dan kolonialisme penjajahan bangsa asing di Indonesia” dengan cakupan TP :11.7 menjelaskan konsep imperialisme serta penjajahan bangsa barat di Indonesia (Spanyol, Portugis, Belanda dan Inggris). (3) Setelah melakukan analisi terhadap CP dan TP, dilakukan yang namanya tahap pembuatan materi, materi didapati bersumber dari buku sejarah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang relevan dengan kurikulum merdeka, selain menggunakan buku yang bersumber dari Kemendikbud, peneliti juga merumuskan materi dengan menggunakan jurnal, hand out, dan artikel yang relevan dengan materi Imperialisme dan Kolonialisme. Setelah itu materi tersebut disusun dengan sistematis dan menjelaskan sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah. Materi tersebut lalu di design dengan menggunakan template atau dengan pembuatan template baru dengan menggunakan aplikasi canva. Didalam materi juga dimasukkan ilustrasi gambar yang mendukung suatu peristiwa sejarah. (4) Setelah dilakukannya tahap design bahan ajar, tahap selanjunya adalah melakukan pencetakan bahan ajar.

Gambar 1. Tampilan depan Aplikasi Canva



Gambar 2. Design Materi Bahan Ajar Mini Book Infografis Menggunakan Canva



3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah tahap terakhir dalam pengembangan bahan ajar mini book infografis. Tujuan dilakukannya tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar mini book infografis yang dapat melatih siswa menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa sejarah. Kegiatan pada tahap ini adalah validasi produk yang dilakukan oleh ahli bahan ajar dan ahli materi. Setelah melakukan tahap validasi dan didapati revisi bahan ajar dari ahli bahan ajar, maka peneliti melakukan revisi terhadap bahan ajar. Setelah itu melakukan uji praktikalitas kepada siswa dan melihat respon guru terhadap bahan ajar mini book infografis.

Gambar 3. Hasil Pengembangan Bahan Ajar Mini Book Infografis



a. Hasil Validasi Ahli Materi

Pada tahap ini peneliti memvalidasi materi yang telah disusun. Ditahap validasi materi ini terlebih dahulu akan dilakukan validasi angket/kuesioner. Setelah angket layak digunakan, angket nantinya akan diisi ahli materi yaitu Drs. Etmi Hardi, M. Hum. Di bawah ini merupakan hasil validasi ahli materi.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1	Kesesuaian Isi Materi	4,5	Sangat Layak
2	Penyajian Materi	4,5	Sangat Layak
3	Manfaat	4,3	Sangat Layak
Rata-Rata		4,4	Sangat Layak Digunakan

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan hasil analisis nilai validator ahli materi diperoleh bahwa terhadap aspek penilaian kesesuaian isi materi didapati skor 4,5 dengan capaian sangat layak, dan pada aspek penyajian materi didapati skor 4,5 dengan capaian sangat layak, sedangkan pada aspek penilaian manfaat didapati rata-rata 4,3 dengan capaian sangat layak. Dari ketiga aspek penilaian tersebut didapatkan rata-ratanya adalah 4,4 dengan capaian sangat layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa materi mini book infografis sangat layak digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan CP dan TP “Menjelaskan Konsep Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris) serta bahan ajar mini book infografis ini juga layak digunakan dalam melatih siswa menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa sejarah.

b. Hasil Uji Kelayakan Bahan Ajar

Pada tahapan ini mini book infografis akan divalidasi apakah layak untuk dikatakan sebagai bahan ajar dengan cara melakukan validasi oleh ahli bahan ajar melalui angket/kuesioner yang telah dibuat. Tahap validasi bahan ajar ini dilakukan oleh Elfa Michellia, S.Pd., M.Pd dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1	Tata Letak	4	Layak
2	Kelayakan Isi	4,2	Sangat Layak
3	Bentuk	4	Layak
4	Kepraktisan Penggunaan	4,6	Sangat Layak
5	Bahasa	4	Layak
6	Tampilan	4,3	Sangat Layak
Rata-Rata		4,1	Sangat Layak Digunakan

Sumber: Hasil Olahan Data

Hasil analisis dari Validator ahli bahan ajar mendapatkan hasil pada aspek penilaian tata letak didapati skor 4 dengan capaian layak, sedangkan pada aspek penilaian kelayakan isi didapati skor 4,2 dengan capaian sangat layak, pada aspek penilaian bentuk didapati dengan skor 4 dengan capaian layak, serta pada aspek penilaian kepraktisan penggunaan bahan ajar, mini book infografis mendapatkan skor 4,6 dengan capaian sangat layak, pada aspek

penilaian penggunaan bahasa didapati skor 4 dengan capaian layak, dan pada aspek penilaian tampilan mendapatkan skor 4,3 dengan capaian sangat layak. Dari ke-enam aspek penilaian tersebut didapati rata-rata penilaian adalah 4,1 dengan capaian sangat layak untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar mini book infografis sangat layak digunakan dalam pembelajaran sejarah.

c. Uji Praktikalitas Guru

Uji kegunaan menggunakan materi buku mini infografis dilakukan di SMA 15 Padang. Dapat dilihat kepraktisan buku teks mini infografis yang dapat mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan menumbuhkan pemikiran kausalitas atau berpikir sebab-akibat siswa. Materi mini book infografis benar-benar digunakan oleh guru dan siswa, dan materi minibook infografis dirancang untuk bertahan lama. Uji praktikalitas dilakukan dengan melihat respon siswa dan respon guru terhadap bahan ajar mini book infografis ini.

Tabel 4. Uji Praktikalitas Oleh Guru

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1	Kelayakan isi	4,5	Sangat layak
2	Kepraktisan penggunaan	4,4	Sangat layak
3	Bahasa	4,3	Sangat layak
4	Tampilan	5	Sangat layak
Rata-Rata		4.5	Sangat layak

Sumber: Hasil Olahan Data

Berdasarkan data yang telah dianalisis, aspek kelayakan isi mendapatkan skor 4,5 dengan capaian sangat layak. Pada aspek kepraktisan penggunaan mendapatkan skor 4,4 dengan capaian sangat layak. Pada aspek kepraktisan penggunaan mendapatkan skor 4,4 dengan capaian sangat layak. Pada aspek bahasa yang digunakan mendapatkan skor 4,2 dengan capaian sangat layak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari setiap aspek adalah 4,5 bahwa penggunaan bahan ajar mini book infografis sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah dan juga mampu mengajak siswa dalam menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini akan dilakukan implementasi dengan melakukan uji praktikalitas kepada 27 orang siswa kelas XI F 5 SMA N 15 Padang. Kemudian siswa akan menggunakan bahan ajar mini book infografis dalam pembelajaran sejarah. Berikut hasil praktikalitas oleh siswa

Tabel 5. Uji Praktikalitas Oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata	Keterangan
1	Bentuk	4.5	Sangat Layak
2	Isi/Manfaat	4.4	Sangat Layak
3	Kepraktisan	4.4	Sangat Layak
Rata-rata		4.6	Sangat Layak

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa bahan ajar mini book infografis diperoleh dengan rata-rata 4,6, dengan melihat aspek penilaian bentuk dengan rata-rata 4,5 dengan capaian sangat layak, dan pada aspek penilaian isi/manfaat didapati rata-rata 4,4 dengan capaian sangat layak, sedangkan pada aspek penilaian kepraktisan didapati rata-rata 4,4 dengan capaian sangat layak. Dari hasil uji praktikalitas oleh siswa didapati bahwa bahan ajar mini book infografis sangat layak digunakan didalam pembelajaran sejarah.

B. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar mini book infografis pada materi Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia melalui 4 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan dan implementasi. Pengembangan bahan ajar mini book infografis dilakukan untuk melihat bagaimana peranan dan praktikalitas penggunaan bahan ajar mini book infografis dalam pembelajaran sejarah. Mini book infografis ini dirancang dengan menggunakan aplikasi canva dan kemudian dicetak. Proses pembuatan mini book infografis dilakukan secara bertahap dan untuk menghasilkan bahan ajar yang layak, maka dilakukan uji kelayakan atau uji validitas yang dilakukan oleh ahli bahan ajar, ahli materi dan guru mata pelajaran sejarah dan setelah itu untuk melihat praktikalitas penggunaan mini book infografis juga diujikan kepada siswa kelas XI SMA N 15 Padang. Semua langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tingkat kelayakan bahan ajar mini book infografis dalam pembelajaran sejarah.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis angket ahli materi menunjukkan hasil “sangat layak”. Berdasarkan skala likert, kelayakan materi imperialisme dan kolonialisme diperoleh rata-rata 4,4 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Sedangkan hasil validitas bahan ajar mendapatkan rata-rata 4,1 dan tergolong kedalam kategori layak. Dari hasil validasi tersebut bahan ajar mini book infografis layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Menurut Siregar dan Hartini Nara (2011 : 130) salah satunya adalah bersifat fleksibel dan luwes. Artinya bahan ajar harus dapat digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi. Hasil analisis validasi oleh guru mata pelajaran sejarah diperoleh rata-rata 4,5 yang termasuk kedalam kategori sangat layak. Kelayakan mini book infografis yang dimaksud berdasarkan analisis angket respon guru. Bila ditinjau berdasarkan aspek materi dan bahan ajar maka bahan ajar mini book infografis layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah dan mampu membantu siswa dalam menganalisis sebab dan akibat suatu peristiwa sejarah. Uji praktikalitas mini book infografis oleh siswa memperoleh hasil 4,6 yang dimana sebanyak 27 siswa menyatakan praktis.

KESIMPULAN

Mini Book infografis merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang untuk melatih siswa berpikir sebab-akibat. Materi dalam mini book ini memuat tentang Imperialisme dan Kolonialisme bangsa Barat di Indonesia (Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris). Pada penilaian uji validitas ahli materi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mini book infografis dalam melatih kemampuan berpikir sebab-akibat siswa dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan dalam penilaian uji validitas bahan ajar, bahan ajar mini book infografis dalam melatih kemampuan berpikir

sebab-akibat siswa juga dalam kategori sangat layak. Dan uji praktikalitas oleh guru dadapati bahan ajar mini book infografis layak digunakan dalam pembelajaran sejarah, dan uji praktikalitas oleh siswa didipati bahwa penggunaan mini book infografis dalam melatih siswa berpikir-sebab akibat sangat layak untuk digunakan dalam pembelaran sejarah. Oleh karena itu penggunaan bahan ajar mini book infografis sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sekretariat Jendral dan Badan Keahlian DPR RI.2019. Modul Pelatihan Teknis Presentasi Dengan Infografis. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan
- Andi, S. (2022). Life Skill Dalam Pembelajaran Sejarah. Klaten: Lakeisha
- Andi, Prastowo. (2013). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Arbangi. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sugiarni. (2021). Bahan Ajar, Media dan Teknologi Pembelajaran. Tangerang: Pascal Books
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D
- Zafri. (1999). Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: UNP Press
- I Gede Widja. (1989). Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Depdikbud
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kuriniasih, Sani. (2014). Strategi-Strategi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Moh, Ali. (2005). Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. Yogyakarta: PT LkiS
- M, Dien dan Johan Wahyudi. (2014). Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Moh, Suardi. (2012). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Moh, Suardi. (2015). Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Ofianto. (2021). *Assemen Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking)*. Duta Media Publishing
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- S. Nasution. (1992). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Sartono, Kartodirjo. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ofianto. (2018). Model Learning Continuum Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking) Pembelajaran Sejarah SMA. *Diakronika*, 17(2), 163-177
- Ranti, Pebriani, & Ofianto. (2019). Pengembangan Majalah Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kausalitas di SMA. *Jurnal Halaqah*, 1(1), 45-58
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 90-96.